

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian dilapangan, karena jenis pendekatan deskriptif kualitatif akan dihasilkan informasi berupa kata-kata sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian ini akan dicari bagaimana Peran guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan intelektual pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Tulungagung.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yakni suatu rancangan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang peristiwa tersebut baik terhadap tingkat perorangan, kelompok, maupun lembaga untuk memperoleh pengetahuan mendalam terkait peristiwa tersebut. Dengan demikian pelaksanaan penelitian menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya, kemudian mendeskripsikan dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.<sup>115</sup>

Penelitian mencari data dengan berbagai metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dari penelitian lapangan yakni MIN 1

---

<sup>115</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 47-48

Tulungagung. Dari sinilah peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung serta melakukan pengamatan via daring (dalam jaringan). Peneliti melakukan penelitian secara online dikarenakan di negara Indonesia sedang terdapat kendala pandemi covid-19. Penelitian offline dan online dianggap yang paling efektif guna mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini terjadi berdasarkan hasil pengamatan sesuai fenomena-fenomena yang terjadi baik tindakan, perubahan pembelajaran, perilaku guru dan anggapan peserta didik. Subyek penelitian ini adalah guru kelas yang menjalankan peranannya dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan di *Group WhatsApp* dan wawancara secara online maupaun kepada wali kelas III A dan peserta didik yang menjalankan pembelajaran secara daring (dalam jaringan).<sup>116</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai *key instrumen* penelitian, sehingga para peneliti sebagai suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validitas dan reabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Observasi di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 28 September-06 November 2020.

<sup>117</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogja: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 43

Peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri, karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Angka kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diperoleh dengan mudah dan lengkap. Serta peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan penuh terhadap objek penelitian mengenai Peran Guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa pada masa pandemi covid-19.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di sebuah Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) MIN 1 Tulungagung yang terletak di Jalan Raya Jabon Nomor 42, desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah ini salah satu lembaga formal yang bercirikan islam bernaung dalam Departemen Agama yang telah ikut tercapainya pendidikan Nasional. Status sekolah ini sudah terakreditasi A dengan NPSN 60714470.

MIN 1 Tulungagung merupakan salah satu satuan sekolah tingkat Dasar yang memiliki suasana belajar yang nyaman, sejuk dan selalu

mengedepankan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), dan memiliki lapangan yang cukup luas. Memiliki berbagai macam ekstrakurikuler dan memiliki peserta didik lokal.

Karakteristik peneliti memilih sekolah tersebut didasari atas beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topic dalam penelitian ini, yakni:

1. Lembaga sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah Negeri yang sistem pembelajarannya menggunakan daring (dalam jaringan) sejak awal pandemi covid-19 sampai sekarang.
2. Lembaga sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah Negeri yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>118</sup> Data ini bersumber dari hasil ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, angket, observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan peneliti dilapangan dan dokumentasi.

Data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan, rekaman, dengan menggunakan

---

<sup>118</sup> Ibid, hal. 225

handphone, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data primer tersebut diperoleh dari:

a. Kepala MIN 1 Tulungagung

Dalam hal ini penenliti melakukan wawancara mendalam dengan Bapak H. Ali Maksum S.Pd.I selaku bapak kepala madrasah dengan tujuan memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai visi dan misi madrasah serta kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19.

b. Waka Kurikulum MIN 1 Tulungagung

Dalam hal ini peneliti melakukan perizinan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan di MIN 1 Tulungagung, dan beberapa tambahan informasi mengenai lokasi MIN 1 Tulungagung.

c. Guru Kelas III MIN 1 Tulungagung

Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan Bu Lailatul Masrifah, S.Pd.I selaku wali kelas III A MIN 1 Tulungagung sebagai informan utama, dengan tujuan peneliti mendapatkan informasi mengenai berbagai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan intelektual selama masa pandemi covid-19.

d. Peserta Didik

Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di MIN 1 Tulungagung, dengan tujuan

mendapatkan informasi mengenai apakah guru sudah melaksanakan perannya dengan maksimal atau tidak pada masa pandemi covid-19 ini.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data.<sup>119</sup> Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis di cari di buku, jurnal ilmiah, jurnal pendidikan, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi.<sup>120</sup> Dalam penelitian ini dibutuhkan berupa data kehadiran siswa, serta data hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 mengalami kenaikan atau penurunan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab adanya penelitian adalah untuk memperoleh data.<sup>121</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, menurut Sugiyono mengklasifikasikan menjadi tiga, yakni observasi partisipan, observasi terang-terangan, observasi tersamar, dan observasi tak terstruktur.

---

<sup>119</sup> Ibid, hal. 225

<sup>120</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hal. 59

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225

Peneliti menggunakan observasi partisipan, karena peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Metode observasi ini dilakukan peneliti untuk mengamati aktifitas seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) via *group WhatsApp*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya.<sup>122</sup> Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena sebelum ke lapangan peneliti sudah membuat daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada informan.

Pada metode wawancara seorang peneliti lebih mengarahkan kepada informan. Seorang peneliti berperan aktif untuk menanyakan serta menuntun informan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitiannya sehingga memperoleh jawaban penelitian. Peneliti memilih dengan melakukan wawancara secara mendalam agar mendapatkan informasi yang akurat dari informan. Seorang peneliti sebelum melakukan wawancara harus membuat daftar pedoman wawancara. Pihak yang diwawancarai yang utama yaitu dengan guru kelas III A selaku guru kelas, kemudian kepala sekolah selaku pembanding dan terakhir peserta didik untuk memastikan apakah sebagai peserta didik telah menerima pembelajaran sesuai peran guru yang dijalankan guna untuk memperoleh informasi

---

<sup>122</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), hal. 1

mengenai data terkait Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa di MIN 1 Tulungagung pada masa pandemi covid-19.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan metode dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>123</sup>

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam pelaksanaannya di MIN 1 Tulungagung dokumen yang akan dicari peneliti diantaranya, sejarah berdirinya MIN, profil MIN, sarana dan prasarana serta dokumen lainnya.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) via *group WhatsApp*, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Wali kelas III A, serta foto lainnya. Dokumentasi inilah menjadi bukti bahwa telah melakukan penelitian yang sesuai dengan konteks.

### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah mengorganisasikan data dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga yang disarankan oleh data. Dengan cara mengurutkan data mana yang lebih

---

<sup>123</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244-245

penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>124</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif artinya analisis data bukan menggunakan angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan olanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid sehingga kesimpulan yang

---

<sup>124</sup> Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Tjejep RR*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal 87

didapat merupakan temuan baru yang kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.<sup>125</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data memang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi menurut William Wiersma diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan dua triangulasi, diantaranya:<sup>126</sup>

#### **a. Triangulasi sumber**

Metode triangulasi sumber berusaha membandingkan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh untuk menguji kredibilitas.

#### **b. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik berusaha mengecek kembali kepada sumber informan yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda.

### **2. Perpanjangan penelitian**

Perpanjangan penelitian dilakukan untuk mengecek keabsahan data. Apabila peneliti merasa kurang dalam memperoleh sumber data,

---

<sup>125</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 89

<sup>126</sup> Ibid, hal. 247

perpanjangan penelitian dapat dilakukan guna menambah data yang dirasa kurang dalam beberapa metode.

### 3. Pembahasan teman sejawat

Teknik pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan rekan sejawatnya. Tujuan dari diskusi dengan teman sejawat dalam penelitian ini adalah agar data yang diperoleh dapat dilakukan untuk menjaga sikap terbuka, kejujuran serta menjadi pembanding. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dengan rekan teman sejawat.<sup>127</sup>

Penelitian di MIN 1 Tulungagung, peneliti telah mengungkapkan kriteria pengecekan keabsahan data seperti yang sudah dijelaskan diatas, dan akan ditindak lanjuti dalam pekerjaan lapangan. Kehadiran peneliti akan menemukan data dan membandingkan data melalui hasil wawancara, hasil observasi untuk dibandingkan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, perpanjangan penelitian, dan pembahasan teman sejawat.

## **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui beberapa tahapan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis lapangan.

### 1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap persiapan sebelum melaksanakan penelitian.

---

<sup>127</sup> Ahmad Rulan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hal. 270-271

Pada tahap pra lapangan, peneliti terlebih dahulu mengajukan judul kepada ketua jurusan studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), setelah mendapat persetujuan peneliti kemudian ke lokasi penelitian untuk melihat keadaan dan situasi. Selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian dan membuat administrasi lainnya seperti membuat surat izin penelitian dan kebutuhan lainnya.

## 2. Tahap lapangan

Langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan guna mendapatkan informasi data dan mendapat persetujuan dari pihak lembaga di MIN 1 Tulungagung. Kemudian menjalin keakraban dengan berbagai pihak-pihak madrasah agar pihak madrasah dapat menerima peneliti guna mendapatkan informasi selanjutnya tentang Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa pada masa Pandemi Covid-19.

## 3. Tahap analisis lapangan

Tahap akhir yakni analisis data. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data benar-benar kredibel sebagai bahan dasar untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Tahap ini

diakhiri dengan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna. Selanjutnya melaksanakan bimbingan dengan dosen guna memperoleh arahan, masukan, saran kemudian akan ditindaklanjuti oleh peneliti untuk direvisi dari bab I sampai VI. Langkah selanjutnya mengikuti ujian skripsi, dan melakukan perbaikan skripsi dengan dosen penguji dan dosen pembimbing. Jika sudah melakukan revisi dan dirasa sudah benar sesuai dengan arahan, masukan, saran dari dosen penguji dan dosen pembimbing skripsi bisa dipublikasikan.